

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan kondisi menyenangkan karena tidak semua wanita yang telah menikah bisa hamil dan melahirkan, namun sebagian wanita menganggap masa kehamilan sebagai masa yang tidak menyenangkan dan penuh beban karena ketidakmampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada masa kehamilan. Kehamilan dianggap sebagai peristiwa yang dapat menimbulkan stres karena adanya tuntutan penyesuaian diri akibat berbagai perubahan yang terjadi selama kehamilan (Kusuma, 2018).

Pada masa kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu, baik secara fisiologi maupun psikologi. Perubahan tersebut sebagian besar karena pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan korpus luteum yang berkembang menjadi korpus graviditas dan dilanjutkan sekresinya oleh plasenta setelah terbentuk sempurna. Hal ini menyebabkan ibu merasa tidak nyaman selama kehamilan dan memicu timbulnya stres yang ditandai ibu sering murung (Rahmawati, 2017).

Pengaruh perubahan hormon yang berlangsung selama kehamilan akan mempengaruhi perubahan emosi, membuat perasaan jadi tidak menentu, konsentrasi berkurang dan sering pusing. Gangguan emosi baik berupa stres atau depresi yang dialami pada kehamilan akan berpengaruh pada janin, karena pada saat itu janin sedang dalam masa pembentukan,

akibatnya pertumbuhan bayi menjadi terhambat (PJT) / bayi berat lahir rendah (BBLR) (Sukarta & Yulliana, 2018).

Berdasarkan hasil data WHO, terdapat 352 orang dari 2,321 ibu hamil primigravida mengeluh rasa takut 36%, cemas 42%, dan tidak percaya diri 22% pada saat kehamilan. Data ini juga didukung oleh hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), terdapat 50 orang dari 850 ibu hamil primigravida yang mengeluh stress 20%, cemas 35% dan takut 45% pada kehamilan. Sedangkan menurut Depkes Medan tahun 2009, terdapat 25 orang dari 100 ibu hamil yang mengeluh cemas 70%, takut 25%, dan stres 5%. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar ibu memahami perubahan psikologis yang terjadi yaitu dengan cara pemeriksaan antenatal care (Rahmawati, 2017).

Selain itu, berdasarkan penelitian berjudul “Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perubahan psikologis selama kehamilan” yang dilakukan oleh Ajeng Novita Sari dan Danik Riawati tahun 2019 menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang perubahan psikologis selama kehamilan mayoritas masih berpengetahuan cukup (Sari, 2019).

Perubahan psikologis ini merupakan respon emosional yang terjadi akibat adanya perubahan fisiologis tubuh disertai adanya tanggung jawab yang semakin besar dalam menghadapi hal baru akibat kehamilan. Perubahan sosial yang terjadi pada ibu hamil adalah adanya perubahan peran dari peran sebagai istri menjadi peran sebagai istri dan ibu. Berbagai perubahan tersebut penting untuk melindungi berbagai fungsi ibu hamil

dalam menyediakan berbagai kebutuhan janin terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan janin selama didalam kandungan (Kusuma, 2018).

Pencapaian peran seorang ibu dalam masa kehamilan ini, perlu dukungan keluarga, sosial, dan tenaga kesehatan yang luas. Ibu hamil perlu diberikan akses asuhan yang terintegrasi antara fisik dan psikologis, yaitu penerimaan perilakunya, *partnership*, dan konseling. Asuhan yang terintegrasi ini, dapat mendeteksi adanya penyimpangan perilaku psikologis ibu dalam pencapaian perannya, sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan penapisan penyimpangan untuk menentukan jenis asuhan psikologis mana yang perlu diberikan. Berdasarkan *evidence based*, asuhan terintegrasi yang diberikan mulai awal kehamilan, memberikan pengaruh yang positif terhadap kelangsungan kehamilannya di trimester akhir, bahkan sampai proses persalinannya (Pangesti, 2018).

B. Rumusan masalah

Faktor – faktor pendorong apa sajakah yang dapat membantu ibu hamil beradaptasi secara psikologis selama kehamilan ?

C. Tujuan

1. Umum

Menemukan serta membuat kerangka pemikiran yang jelas dari apa yang sudah dirumuskan permasalahannya dalam *Literatur Review* .

2. Khusus

- a. Menganalisa beberapa referensi baik bersifat membangun maupun menjatuhkan untuk dijadikan sumber penyusunan kerangka pikiran penulis.
- b. Membuat pemfokusan permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan *Literatur Review* .
- c. Membuat ulasan, rangkuman, dan pemikiran dari beberapa sumber (artikel, jurnal dsb) tentang topik atau judul yang akan dibahas.
- d. Membuat sebuah saran berisi harapan akan terselesaikan masalah tersebut.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Literatur Review menjadi sarana belajar modern karena penulis dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan dengan menganalisis hasil – hasil penelitian, artikel, dan sumber – sumber lain yang relevan serta mendukung topik dalam *Literatur Review*.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari *Literatur Review* ini dapat digunakan sebagai dokumentasi bagi institusi dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk pembuatan *Literatur Review* selanjutnya, jika keadaan sedang tidak mendukung untuk dilakukanya pembuatan tugas akhir berbasis asuhan komprehensif seperti angkatan sebelumnya.

3. Bagi Dosen Pembimbing dan Koordinator

Hasil akhir dari *Literatur Review* ini dapat menjadi pengalaman baru dan berharga. Agar nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah sehari – hari.

